

الكلمات: مجلة اللغة وتعليم العربية
Al-Kalimat
Journal of Linguistic and Arabic Teaching

Research Article

Studi Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas 5-S Kmi Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun Ajaran 2023-2024

Muhammad Kautsar Ramadhan

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia
E-mail: kautsarramadhan33@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Kalimat: Journal of Linguistic and Arabic Teaching**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 10, 2025
Accepted : November 23, 2025

Revised : October 25, 2025
Available online : December 29, 2025

How to Cite: Muhammad Kautsar Ramadhan. (2025). Study of the Analysis of Arabic Language Learning Problems in Class 5-S of KMI Pondok Modern Darussalam Gontor in the 2023-2024 Academic Year. *Al-Kalimat: Journal of Linguistic and Arabic Teaching*, 1(2), 83-92. <https://doi.org/10.61166/alkalimat.v1i2.8>

Study of the Analysis of Arabic Language Learning Problems in Class 5-S of KMI Pondok Modern Darussalam Gontor in the 2023-2024 Academic Year

Abstrak. For a Muslim, mastering Arabic is an important thing where the teachings of the Islamic religion are conveyed in Arabic. When learning Arabic, students and teachers are often faced with existing problems. Gontor is no exception, which in fact is an Islamic boarding school-based educational institution that upholds Arabic language learning. Broadly speaking, there are two problems with learning Arabic, namely: Linguistic and Non-Linguistic. Among the linguistic problems faced by KMI Gontor class 5-S students are: (a) the students are less proficient in capturing and digesting the material presented by the teacher, where the language of instruction for these materials is Arabic, (b) the students are less proficient in reading bald Arabic texts (Arabic texts without

harokat), (c) students are less proficient in the kitabah (writing). Even the writing they write themselves sometimes they can't read, (d) the students' nahwu and Sharaf abilities are very poor. Meanwhile, non-linguistic problems faced by class 5-S students include: (a) students' lack of interest and motivation in studying Arabic so that their abilities do not develop and tend to be very poor compared to their peers, (b) some teachers are less proficient in delivering the material. Actively, tend to only transfer knowledge, not provide enthusiasm and constructive impressions to students during learning activities.

Keywords: Problems, Education, Arabic, Gontor, Linguistics, Non-Linguistics

Abstrak. Bagi seorang Muslim penguasaan bahasa arab merupakan satu hal penting dimana ajaran agama Islam disampaikan dengan berbahasa arab. Pada pembelajaran bahasa Arab, para siswa dan pengajar kerap kali dihadapkan dengan problematika yang ada. Tak terkecuali Gontor yang notabene adalah Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren yang menjunjung tinggi pembelajaran bahasa Arab. Secara garis besar problematika pembelajaran bahasa araba ada 2, yaitu: Linguistik dan Non-Linguistik. Diantara problema linguistik yang dihadapi siswa kelas 5-S KMI Gontor adalah: (a) para siswa kurang mahir dalam menangkap dan mencerna materi yang disampaikan guru, yang mana bahasa pengantar materi-materi tersebut adalah bahasa Arab, (b) para siswa kurang mahir dalam membaca teks arab gundul (teks arab tanpa harokat), (c) para siswa kurang mahir dalam segi kitabah (tulisan). Bahkan tulisan yang mereka tulis sendiri terkadang mereka tidak bisa membacanya, (d) kemampuan nahwu dan Sharaf siswa sangat kurang. Sedangkan problema non-linguistik yang dihadapi para siswa kelas 5-S diantaranya: (a) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mendalami bahasa arab sehingga kemampuan mereka tidak berkembang bahkan cenderung sangat kurang dibandingkan teman sebayanya, (b) beberapa guru kurang mahir dalam menyampaikan materi secara aktif, lebih cenderung hanya mentransfer ilmu saja, tidak memberikan semangat dan kesan yang membangun kepada para siswa selama kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Problematika, Pendidikan, Bahasa Arab, Gontor, Linguistik, Non-Linguistik

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Saling ketergantungan satu sama lain merupakan sifat lahiriyah yang melekat pada diri setiap manusia. Bagaimanapun kondisinya, manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk melangsungkan kehidupannya di dunia ini. Maka untuk menjalin hubungan ketergantungan ini, manusia membutuhkan satu alat yang dapat menghubungkan satu individu dengan individu lainnya, itulah yang dimanakan bahasa. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan satu alat penting bagi manusia dan keberlangsungan hidup mereka. Dimana ia berperan sebagai alat komunikasi yang vital, dipergunakan oleh setiap individu masyarakat untuk menyampaikan pesan, maksud, dan juga pendapat kepada orang lain.¹ Bahasa menjadi begitu berharga ketika lawan bicara mengerti apa yang

¹ Okarisma Mailani dkk, *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*, Kampret Journal, Vol. 1.No. 1. 2022, h.2.

disampaikan oleh pembicara. Maka menjadi suatu keharusan bagi setiap individu masyarakat untuk menguasai suatu bahasa dengan baik.

Penguasaan seseorang terhadap bahasa merupakan suatu keharusan. Terlebih bagi umat muslim, bahasa arab merupakan satu bahasa pokok yang sangat penting untuk dikuasai. Bagaimana tidak, bahasa arab diturunkan oleh Allah menjadi bahasa pengantar bagi kitab suci umat muslim, sebagaimana yang telah Allah firmankan pada surat Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٢)²

Yang artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menuurnkannya (Al-Qur’an) dengan berbahasa Arab agar kalian berfikir*” (QS. Yusuf: 2).

Selain itu, yang menjadi urgensi bagi umat muslim semuanya untuk menguasai bahasa arab adalah karena segala ajaran-ajaran agama islam itu mayoritas berasal dari kitab arab kuno, karena agama islam sendiri diturunkan Allah Subhanahu Wata’ala kepada Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam yang merupakan bani Quraisy di Arab. Ajaran islam seperti *tafsir, ushul fiqh, fiqh* semua bersumber dari kitab-kitab karangan para ulama yang bersanad dan sampai kepada Rasulullah SAW.³ Maka jika seorang muslim ingin menjadikan kehidupannya berada pada koridor yang telah Allah SWT gariskan maka haruslah mengikuti apa yang telah Rasulullah SAW ajarkan, dan untuk memahami apa yang Rasulullah SAW ajarkan, maka kita haruslah menguasai bahasa arab dengan baik, dengan begitu kita akan mudah memahami segala ajaran agama Islam sesuai dengan yang telah Rasulullah SAW ajarkan.

Hari ini pembelajaran bahasa asing bagi masyarakat Indonesia semakin menjamur dengan segala kebutuhan yang berbeda-beda. Banyak para tenaga kerja yang terpaksa untuk mempelajari salah satu bahasa untuk kepentingan kerja di negara tertentu, dan dengan alasan lainnya. Tak bedanya dengan bahasa arab, semakin hari semakin bertambah masyarakat yang minat akan belajar bahasa arab. Salah satu yang paling menonjol adalah Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren. Pesantren menjadi yang paling galak dalam menanamkan pembelajaran bahasa arab kepada para santrinya. Dengan berbasis Pendidikan agama Islam, Pesantren mengajarkan santrinya bagaimana memahami agama mereka melalui pembelajaran bahasa arab, salah satu pesantren yang terkenal adalah Pondok Modern Darussalam Gontor. Pondok Modern Darussalam Gontor dengan cita-cita para pendirinya menjadikan pembelajaran bahasa asing (arab dan inggris) sebagai ikon yang membedakan antara Lembaga mereka dengan Lembaga Pendidikan yang lain.⁴ Pembelajaran bahasa sudah menjadi makanan sehari-hari bagi para santri Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan *direct method* yang diusung, para santri dituntut untuk selalu aktif dalam menggunakan kosa kata, percakapan bahasa asing (arab dan inggris) sebagai bahasa pengantar percakapan sehari-hari. Bahkan hampir

² QS. Yusuf :2

³ Shyfa Yostiroh and Rachmad Risqy Kurniawan, *Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Quran*, 2022 , h.3.

⁴ Imam Zarkasyi, *Diktat Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo, Darussalam Press, 1939), h. 24.

setengah dari pelajaran yang ada di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor berbahasa arab sebagai bahasa pengantarnya.⁵

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan setting alamiah yang ada, sehingga penulis dapat menafisrkan dan menginvestigasi apa yang terjadi di lapangan.⁶ Penulis terjun langsung ke lapangan untuk menggali informasi, dan juga melakukan wawancara dengan informan. Setelah data yang didapat di lapangan dirasa cukup, penulis akan menjabarkannya kedalam sebuah susunan kata-kata sehingga menjadi satu teori. Penelitian ini berlangsung di Pondok Modern Darussalam Gontor dengan santri kelas 5-S sebagai objeknya. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan observasi langsung dan juga melakukan wawancara dengan para informan yaitu walikelas 5-S itu sendiri.

Hasil dan Pembahasan

A. 4 Keterampilan (Maharah) Bahasa Arab

Menurut KBBI, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. Jikalau ditinjau dari kacamata pembelajaran, keterampilan adalah suatu usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar.⁷ Dalam Pembelajaran bahasa setidaknya ada 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar, yaitu: keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*), keterampilan membaca (*Maharah Qira'ah*), dan juga keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*).⁸ Keempat keterampilan ini tidaklah bisa untuk dipisahkan karena setiap keterampilan tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan. Secara rincinya adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*)

Merupakan keterampilan yang paling diutamakan dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mendengarkan, menyimak, lalu memahami bunyi-bunyi, struktur bahasa dan pola pengucapan seseorang sehingga dapat menghasilkan satu kesimpulan dari apa yang ia dengar.⁹

2. Keterampilan berbicara (*Maharah Kalam*)

Keterampilan yang satu ini merupakan keterampilan yang paling rumit. Kemampuannya haruslah didahului dengan pembiasaan yang intensif.

⁵ Ibid, hal. 25.

⁶ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, Jurnal Humanika, Vol.21, No. 1, 2021, h. 35.

⁷ Kuncoro Adi Saputro dkk, *Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3. No. 5, 2021, h. 1912.

⁸ Miftachul Taubah, *Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Studi Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.10. No.1, 2019, h. 32.

⁹ Ibid, 33

Keterampilan ini merupakan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berbicara secara terus menerus tanpa berpikir akan kosa kata dan tanpa harus mengulang-ulang perkataan yang telah diucapkan. Tentu saja seseorang yang ingin menguasai keterampilan yang satu ini diharuskan untuk membiasakan diri untuk mengucapkan atau melafalkan huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat bahasa arab secara intens.¹⁰

3. Keterampilan membaca (*Maharah Qira'ah*)

Keterampilan membaca adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan memperoleh pesan yang kemudian dapat disampaikan oleh penulis melalui media yang berupa susunan kata-kata/tulisan.¹¹ Seseorang dikatakan sudah menguasai keterampilan membaca ketika ia sudah dapat mempresentasikan kembali atau menyampaikan kembali pesan yang sudah ia dapatkan dari sebuah tulisan.

4. Keterampilan menulis (*Maharah Kitabah*)

Menurut Rusyana menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pola-pola bahasa tertentu dalam rangka mengungkapkan suatu gagasan atau pesan secara tertulis.¹² Artinya adalah keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan lambang-lambang atau simbol-simbol tertentu, dan menyusunnya sehingga menjadi suatu gagasan yang dapat dipahami oleh pembacanya.

Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan berurutan. Tidaklah seseorang dapat menguasai suatu bahasa jika ia tidak menguasai keempat keterampilan yang telah disebutkan diatas. Maka menjadi suatu keharusan setiap pembelajar bahasa arab untuk memperhatikan empat keterampilan ini.

B. Komponen Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Belajar merupakan suatu proses panjang, pada proses panjang tersebut sangatlah mungkin ditemukan banyak sekali hambatan dan permasalahan dalam perjalanannya. Tidak terkecuali pembelajaran bahasa Arab, pengajar dan siswa pastinya akan dihadapi dengan berbagai permasalahan yang ada. Setidaknya ada dua permasalahan/problema yang kerap dihadapi oleh para pengajar dan siswa sepanjang perjalanannya dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab, yaitu problema linguistik (kebahasaan) dan non linguistik (non-kebahasaan).¹³

Problema linguistik adalah segala hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang berkenaan dengan bahasa itu sendiri. Seperti halnya kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, kurangnya profesionalisme guru dalam mengajar dan menyampaikan materi dengan baik, sumber belajar yang tidak relevan dengan

¹⁰ Nurul Waizah, *Implementasi Metode Pembiasaan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Cendekia Sambas, Vol.1. No.2, 2023, h. 67.

¹¹ Putri hardiyanti, *Ma'fhum Maharah Qira'ah dan Kitabah*, Islamic Education Journal, Vol.2. No.2, 2022, h. 40.

¹² Ibid, 41

¹³ Nikmatius Sakdiah dan Fahrurrozi Sihombing, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Sathar : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Vol.1. No.1, 2023, h. 38.

kemampuan siswa, dan segala hal yang berkaitan dengan tata baca huruf, kata, dan tulisan dalam bahasa Arab.¹⁴ Sedangkan problema non-linguistik atau non kebasaaan adalah segala hambatan dan permasalahan yang tidak berkaitan langsung dengan zat bahasa itu sendiri, seperti halnya: sarana-prasarana yang kurang memadai, guru yang kurang kompeten, hingga kurangnya motivasi siswa dalam mendalami bahasa Arab itu sendiri.¹⁵

Maka secara garis besar 2 problema ini kerap kali ditemui oleh pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang tentunya sesuai situasi dan kondisi yang ada di tiap-tiap tempat-tempat pembelajaran bahasa Arab. Semakin baik dan terpenuhi unsur-unsur yang ada, maka akan semakin berkurang pula prosentase munculnya problema-problema pembelajaran bahasa yang telah disebutkan di atas.

C. Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan Lembaga Pendidikan berbasis Pesantren yang didirikan oleh 3 bersaudara yang biasa disebut dengan TRIMURTI. Dengan semangat perjuangan dan pemikiran visioner pendirinya, Pondok Modern Darussalam Gontor bercita-cita untuk mendidik generasi muda bangsa dengan definisinya sendiri. KH. Zainuddin Fannanie salah satu Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor mengatakan tujuan daripada Pendidikan itu adalah untuk mendidik bukan hanya mengajar. Yang artinya, beliau mendefinisikan *Pendidikan* dengan kegiatan untuk membantu menunjukkan jalan kepada anak-anak atau kepada siapa saja yang belum dapat berjalann dan memilih jalannya sendiri.¹⁶ Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor berorientasikan ibadah kepada Allah SWT, maka *jalan* yang dimaksud disini adalah jalan menuju jalan yang telah Allah SWT garis melalui ajaran agama Islam.

Gontor memang bukan Pondok Pesantren bahasa, akan tetapi Pembelajaran bahasa Internasional (Arab dan Inggris) merupakan mahkota bagi Pondok Modern Darussalam Gontor itu sendiri. Ini yang menjadikan ciri khas kemodernan Pondok Modern Darussalam Gontor. Penguasaan kedua bahasa Internasional ini adalah dalam rangka mewujudkan cita-cita mendidik generasi bangsa agar menjadi ulama' yang intelek sehingga dapat berkiprah di seluruh belahan dunia ini.¹⁷ Pembiasaan yang selalu digalakkan di setiap harinya, menjadikan para santri mahir dalam menggunakan kedua bahasa Internasional tersebut. Kemampuan ini menjadikan para santri menemui banyak kemudahan-kemudahan dan keberhasilan di kehidupannya.

Pondok Modern Darussalam Gontor yang sudah berdiri sekian tahun ini mempunyai banyak sekali santri/siswa. Bahkan sesuai yang tertulis pada website resmi pondok (gontor.ac.id), Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki 20 cabang

¹⁴ Noor Amiruddin, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 6-8.

¹⁵ Ibid, 9.

¹⁶ Muhammad Husein Sanusi dkk, *Trimurti (Menelusuri Jejak, Sintesa dan Genealogi Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor)*, (Bantul : CV Etifaq Production, 2016), h. 171.

¹⁷ Ahmad Suharto, *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor (Kajian Metaforis Syajarah Toyyibah Gontor)*, (Yogyakarta : Namela, 2017), h.49-51.

Pondok putra dan putri yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia.¹⁸ Maka untuk menyasati banyaknya santri/siswa yang ada di setiap kampusnya, Pondok Modern Darussalam Gontor membagi para santri/siswanya ke dalam beberapa kelas untuk kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Pada tahun ajaran 2023-2024, Jumlah kelas 5 cukup banyak sehingga pembagian kelasnya sampai kepada abjad S. Pembagian kelas ini tidak tanpa sebab, klasifikasinya bisa bergantung kepada nilai ujian anak pada semester tertentu, atau bisa juga dilihat dari raport kegiatan luar kelas mereka. Maka dapat dikatakan bahwa kelas 5-S merupakan kelas dengan urutan abjad paling terakhir dalam satu tahun ajaran 2023-2024.

D. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di kelas 5-S Pondok Modern Darussalam Gontor tahun ajaran 2023-2024

Setelah melakukan wawancara dengan walikelas yang bersangkutan, dan melakukan observasi, ditemukan beberapa problema pembelajaran bahasa arab yang dianggap menghambat jalannya proses pembelajaran. Diantara problema linguistic yang ada adalah: (a) para siswa kurang mahir dalam menangkap dan mencerna materi yang disampaikan guru, yang mana bahasa pengantar materi-materi tersebut adalah bahasa arab, (b) para siswa kurang mahir dalam membaca teks arab gundul (teks arab tanpa harokat), (c) para siswa kurang mahir dalam segi kitabah (tulisan). Bahkan tulisan yang mereka tulis sendiri terkadang mereka tidak bisa membacanya, (d) kemampuan nahwu dan Sharaf siswa sangat kurang.

Sedangkan problema non-linguistik yang ditemukan pada kelas 5-S diantaranya adalah: (a) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mendalami bahasa arab sehingga kemampuan mereka tidak berkembang bahkan cenderung sangat kurang dibandingkan teman sebayanya, (b) beberapa guru kurang mahir dalam menyampaikan materi secara aktif, lebih cenderung hanya mentransfer ilmu saja, tidak memberikan semangat dan kesan yang membangun kepada para siswa selama kegiatan pembelajaran.

Problema-problema ini tentu saja tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada beberapa faktor yang menggiring problema-problema ini muncul. Beberapa faktor yang ditemukan diantaranya adalah: (a) para siswa sangat tidak mempunyai kemauan yang kuat dalam diri mereka untuk mendalami bahasa arab, (b) tidak adanya kegiatan tambahan yang ditujukan untuk memperdalam materi-materi yang belum dipahami oleh para siswa secara baik, sehingga materi yang sudah diajarkan dan belum dikuasai oleh para siswa terlewatkan begitu saja.

Jikalau ditelisik lebih jauh kebelakang, problema-problema ini disebabkan oleh kesan yang kurang menarik di awal kali mereka dipertemukan dengan bahasa arab yang mana itu menjadi sebuah pondasi utama untuk ke depannya. Pondok Modern Darussalam Gontor menjadikan bahasa arab sebagai bahasa pengantar untuk mayoritas materi-materi pada kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya materi-materi agama, bahasa semuanya diajarkan dan ditulis dengan bahasa arab. semakin naik tingkat kelas mereka, maka akan semakin rumit dan kompleks susunan bahasa

¹⁸ <https://gontor.ac.id/#> diakses pada Rabu, 1 Mei 2024, 09.59.

arab yang dipakai tentunya dengan level-level bahasa yang sudah dirancang dalam kurikulum KMI. Maka menjadi sebuah keharusan bagi setiap siswa untuk mengikuti kenaikan level bahasa di setiap tingkat kelas yang mereka ikuti. Ketika siswa belum menguasai kompetensi-kompetensi yang sudah diajarkan di level kelas tertentu kemudian ia pindah ke level kelas yang lebih tinggi, maka siswa itu sendiri yang akan tersulitkan dengan level bahasa yang ia hadapi. Akibatnya, banyak materi yang tidak bisa dipahami, sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan di setiap ujian-ujian yang ada. Hal ini menyebabkan kemunduran minat dan motivasi bagi siswa itu sendiri dalam mendalami bahasa, terlebih ketika melihat teman sejawatnya telah mahir dalam setiap materi yang diajarkan dengan berbahasa arab.

Akan tetapi, walikelas dengan dibantu asisten-asistennya tidak mendiagnosis problema-problema itu berkelanjutan begitu saja. Ada beberapa tawaran solusi yang setidaknya dapat meminimalisir problema-problema itu lahir kembali dan berkelanjutan, diantaranya adalah: (a) diadakannya penekanan pada penggunaan kaidah nahwu yang telah diajari di kelas di setiap penulisan karangan bebas mingguan (*Insyā' usbu'i*), (b) walikelas mengadakan hukuman bagi para siswa yang tidak mengikuti kegiatan kelas dengan mengharuskan mereka menulis dan menghafalkan kosa kata yang ada di pohon-pohon dan di mading-mading bahasa atau yang biasa disebut *ma'radh*, (c) memberikan motivasi dan nasehat tentang memperdalam bahasa di setiap kesempatan dan pertemuan yang ada agar timbul kembali minat dan kemauan yang kuat dalam memperdalam bahasa arab.

Tidak sampai disitu saja, bahkan Pondok sudah memfasilitasi para siswa kelas 5 dengan berbagai kegiatan bahasa untuk meningkatkan kemampuan bahasa para siswa kelas 5, diantaranya: (a) adanya kegiatan *ilqo' mufrodat* untuk para siswa kelas 1-4 yang dipandu oleh kelas 5, (b) adanya kegiatan *tahsin lughoh* pekatan untuk siswa kelas 5 yang disampaikan langsung oleh para guru bagian Pembimbing Bahasa, (c) adanya kewajiban untuk menggunakan bahasa resmi (Arab dan Inggris) pada setiap upacara pembukaan kegiatan pramuka di setiap minggunya, (d) adanya kegiatan *muhadatsah* pagi untuk siswa kelas 1-4 yang dipandu juga oleh kelas 5, dan juga (e) adanya kegiatan lomba yang dinamakan *language festival* yang diikuti oleh siswa-siswa kelas 5. Harapannya dengan kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan oleh para pendiri Pondok dapat membantu para siswa untuk mendalami bahasa arab dengan mudah sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi-materi yang diajarkan pada kegiatan belajar mengajar dan juga memudahkan mereka dalam memahami ajaran agama Islam yang tertuliskan dalam hadits-hadits Rasulullah SAW dan buku-buku kuno lainnya yang tertulis dalam bahasa arab.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Problema pembelajaran bahasa arab yang dihadapi oleh para siswa kelas 5-S secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu: problema linguistic yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri, dan juga problema non-linguistik.

2. Diantara problema linguistic yang dihadapi para siswa kelas 5-S adalah: (a) para siswa kurang mahir dalam menangkap dan mencerna materi yang disampaikan guru, yang mana bahasa pengantar materi-materi tersebut adalah bahasa arab, (b) para siswa kurang mahir dalam membaca teks arab gundul (teks arab tanpa harokat), (c) para siswa kurang mahir dalam segi kitabah (tulisan). Bahkan tulisan yang mereka tulis sendiri terkadang mereka tidak bisa membacanya, (d) kemampuan nahwu dan Sharaf siswa sangat kurang.
3. Sedangkan problema non-linguistik yang ada diantaranya adalah: (a) kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mendalami bahasa arab sehingga kemampuan mereka tidak berkembang bahkan cenderung sangat kurang dibandingkan teman sebayanya, (b) beberapa guru kurang mahir dalam menyampaikan materi secara aktif, lebih cenderung hanya mentransfer ilmu saja, tidak memberikan semangat dan kesan yang membangun kepada para siswa selama kegiatan pembelajaran.
4. Dapat dilihat bahwa penyebab utama munculnya problema-problema pembelajaran bahasa arab yang dihadapi para siswa kelas 5-S adalah berasal dari kesan yang kurang kuat ketika pertama kali mereka dikenalkan dengan bahasa arab yang mana ini menjadi pondasi utama yang mempengaruhi minat dan motivasi para siswa untuk memperdalam bahasa arab di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, N. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, 6-8.
- Fadli, R, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif, *Jurnal Humanika*, (21) 1, 35.
- Hardiyanti, P. (2022) Mafhum Maharah Qira'ah dan Kitabah, *Islamic Education Journal*, (2) 2, 40.
- Mailani, O., Nuraenai, I., Syakila, A, S., Lazuardi, J. (2022) I, *Kampret Journal*, (1)1, 2.
- Sakdiah, N., Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab, *Sathar : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, (1) 1, 38.
- Sanusi, H, M., Imam, K., Suud, W. (2016). Trimurti (Menelusuri Jejak, Sintesa dan Genealogi Berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor), Bantul : CV Etifaq Production
- Saputro, A, K., Sari, K, C., Winarsi, S,W. (2021) Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Mengunnakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, (3) 5, 1912.
- Suharto, A. (2017). Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor (Kajian Metaforis Syajarah Toyyibah Gontor), Yogyakarta : Namela
- Kusuma, A. R. (2021). Problem Konsep Komunikasi Barat (Upaya Integrasi dan Islamisasi Ilmu Komunikasi). *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 162. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3622

- Kusuma, A. R. (2022a). Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina dan Aristoteles. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 30. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Rofiqul Anwar Anwar. "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syiah." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (9 Februari 2022): 83. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v6i1.6837>.
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, dan Najib Rahman Rajab al-Lakhm. "The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge." *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1 (27 Februari 2023): 25–62. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v7i1.8456>.
- Hidayatullah, Rakhmad Agung, Fuad Mas'ud, Amir Reza Kusuma, dan Usmanul Hakim. "Membangun Islamic Human Resource Development (I-HRD) di Perguruan Tinggi Berlandaskan Worldview Ekonomi Islam" 9, no. 1 (2023): 973–86. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8492>.
- Jarman Arroisi, Amir Reza Kusuma. "Menelaah Problem Terapi Yoga Perspektif Ibnu Taimiyah." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 12, no. 2 (2022): 90–99.
- Kusuma, Amir Reza. "Konsep Jiwa Menurut Ibnu Sina Dan Aristoteles." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (26 April 2022): 61–89. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.492>.
- Latief, Mohamad, Ahmad Rizqon, Amir Reza Kusuma, dan Syaikhul Kubro. "The Problem of Religious Freedom In the Practice of Amar Ma'ruf Nahi Munkar." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 22, no. 1 (30 Juni 2022): 95–110. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v22i1.12274>
- A'la Maududi, A. (1977). *The Process of Islamic Revolution*. Islamic Publication.
- Muhammad H.F, & Niki P.S. (2018). Pengembangan Human Resources Information System (HRIS) untuk Optimalisasi Manajemen di Perguruan Tinggi., *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol.02(No.02), 1–12.
- Muhammad Syifa'urrahman & Amir Reza Kusuma. (2022). قضية صفات الله عند المعتزلة وأبي الحسن الأشعري وابن تيمية. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 18(1), 153–188. <https://doi.org/10.24239/rsy.v18i1.876>
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Studi Arab : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (10)1, 32.
- Waizah, N. (2023) Implementasi Metode Pembiasaan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Cendekia Sambas*, (1) 2, 67.
- Yostiroh, S., Kurniawan, R, R. (2022) Urgensi Bahasa Arab dalam Memahami Al-Quran, 3.
- Zarkasyi, I. (1939). *Diktat Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor*, Ponorogo, Darussalam Press